

Lingkungan Sosial dan Perilaku Konsumsi Moke Pada Remaja di Kelurahan Madawat

Rochaelin Theresia Liseuz Seno Nanga, Stefanus H. Gusti Ma, Damianus Tola
e-mail: rochaelinn@gmail.com, ephentino@gmail.com, datobela28@gmail.com

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Flores

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari lingkungan sosial terhadap perilaku konsumsi miras (moke) pada remaja laki-laki di Kelurahan Madawat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data koesioner (angket) dan dokumentasi dimana angket yang disebarakan pada responden para remaja laki-laki yang berusia 11-22 tahun dan mendokumentasikan berupa foto di lapangan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi moke pada remaja khususnya laki-laki. Hasil ini menyatakan bahwa Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang bahkan kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan serta perubahan-perubahan dari setiap individu. Dimana nilai konstan untuk persamaan regresi adalah 12,366 dengan parameter positif. Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel Lingkungan Sosial (X) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan terjadi kenaikan pada variabel Perilaku Konsumsi Miras (Moke) (Y) sebesar 654 satuan. Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji t diperoleh $6,743 > 1,994$, sehingga H_0 ditolak, artinya Lingkungan Sosial (X) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi Moke (Y).

Kata kunci: konsumsi, lingkungan sosial, moke, remaja

ABSTRACT: *This study aims to determine the effect of the social environment on alcohol consumption behavior (moke) in adolescent boys in the Madawat Village. This study uses quantitative methods with questionnaire data collection techniques (questionnaires) and documentation where the questionnaires are distributed to male adolescent respondents aged 11-22 years and documented in the form of photos in the field. From the results of the study, it is known that the social environment has a significant influence on the consumption behavior of moke in adolescents, especially boys. These results state that the social environment is one of the factors that can influence a person and even a group to be able to take an action as well as changes from each individual. Where the constant value for the regression equation is 12,366 with positive parameters. This regression coefficient can be explained that if there is an increase in the Social Environment variable (X) by one unit, it will result in an increase in the Alcohol Consumption Behavior (Moke) variable (Y) by 654 units. From the results of research using the t-test obtained $6.743 > 1.994$, so H_0 is rejected, meaning that the Social Environment (X) has a significant effect on Moke Consumption Behavior (Y).*

Keywords: consumption, social environment, moke, youth

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Hal tersebut akan mempengaruhi dan menentukan cirri individual dalam bertingkah laku terhadap masyarakat sekitar. Memahami kalangan remaja berarti memahami berbagai kesulitan yang dialaminya, dengan pemahaman itu maka akan membantu kita sebagai orang tua, pendidik, masyarakat agar masalah kebiasaan remaja tidak akan berkepanjangan dan bertambah parah (Hutagalung, 2008 dalam Taufik, 2011).

Masa remaja secara psikologis merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, pada masa remaja terjadi kematangan secara kognitif yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas yang memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak (Zulvikar, 2008 dalam Taufik, 2011).

Menurut hasil indentifikasi di Indonesia tahun 2011 sebagian besar korban peyalahgunaan minuman keras adalah remaja usia sekolah yang berusia dari 11-22 tahun, dan berdasarkan hasil survey dinas penelitian dan pengembangan POLRI memperlihatkan bahwa pemakaian minuman keras di Indonesia terbanyak dari golongan remaja usia sekolah baik SMP/SMA, (Wulan, dkk. 2013:2).

Minuman keras (Miras) jenis minuman yang dapat memabukan, sehingga ketika seseorang mengkonsumsi dalam jumlah berlebihan akan mengakibatkan hilangnya kesadaran. Di Flores pada umumnya dan di Kabupaten Sikka khususnya minuman keras yang terkenal yakni "Moke". Kelurahan Madawat Kecamatan Alok Kabupaten Sikka merupakan salah satu kota penghasil moke yang telah menjadi primadona tidak saja di Kelurahan Madawat bahkan Pulau Flores. Dengan tingkat penghasil moke terbanyak membuat semua kalangan baik tua maupun

muda termasuk kalangan anak remaja yang masih berstatus pelajar sudah menjadi terbiasa dalam mengkonsumsi moke ini, yang sebenarnya hanya diperbolehkan dikonsumsi untuk kalangan dewasa dan pada acara tertentu saja.

Remaja laki-laki di RT/RW 004/012 kelurahan madawat kecamatan alok Kabupaten Sikka terjerumus dalam masalah keseringan minum moke karena dipengaruhi lingkungan sosial pergaulannya misalnya remaja yang selalu minum moke memiliki kelompoknya masing-masing. Awalnya remaja hanya sekedar mencoba saja karena sering melihat keluarga, teman, bahkan lingkungan sekitarnya yang sering mengkonsumsi moke namun lama kelamaan remaja merasa kecanduan dalam mengkonsumsi moke tersebut.

Namun karena pengaruh lingkungan sosial asal dan sudah menjadi kebiasaan membuat masyarakat Kabupaten Sikka khususnya remaja pelajar selalu mengadakan pesta moke setiap saat bila sudah nongkrong bersama teman-teman sebaya di lingkungan setempatnya. Hal inilah yang terkadang membuat remaja terganggu dalam sikap dan perilaku setelah mengkonsumsi moke ini.

Sesuai dengan latar belakang yang menjadi susunan dan pikiran maka penulis mengangkat masalah remaja pria yang berusia kisaran 11-22 tahun dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA yang berada di Kelurahan Madawat Kecamatan Alok Kabupaten Sikka dengan lokasi penelitian di RT/RW 004/012 yang memiliki kecenderungan tinggi dalam perilaku konsumsi moke yang membuat remaja lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan sosialnya dengan nongkrong bersama setiap hari sambil mengkonsumsi moke. Data awal menyimpulkan bahwa banyaknya remaja usia sekolah yang mengkonsumsi moke salah satunya disebabkan oleh faktor lingkungan sosial yang kurang baik

Berdasarkan pertimbangan ini penulis mengangkat permasalahan ini guna

melihat apakah ada hubungan antara lingkungan sosial terhadap perilaku konsumsi rokok pada remaja usia sekolah di tempat tersebut.

LANDASAN TEORI

Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang bahkan kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan serta perubahan-perubahan dari setiap individu. Lingkungan sosial menurut Stroz (1987:76) meliputi “semua kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau *life processe*, yang dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan (*to provide environment*) bagi generasi yang lain”. Menurut Amsyarani (1986: 12) lingkungan sosial merupakan “manusia-manusia lain yang ada disekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain disekitarnya yang belum dikenal”. Menurut Purwanto, lingkungan sosial yaitu setiap orang atau individu yang saling mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan sosial manusia membentuk pengelompokan sosial antar sesama dalam upaya untuk dapat mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupan, dalam suatu kehidupan lingkungan sosial juga perlu menggunakan organisasi seperti sekolah, kelompok masyarakat dan lain-lain. Lingkungan sosial ini dapat berbentuk perorangan maupun dalam bentuk kelompok keluarga, teman sepermainan, tetangga, warga desa, warga kota, dan seterusnya (Yudistria, 1997:57).

Berdasarkan dari pengertian beberapa para ahli diatas maka dapat disimpulkan secara singkat bahwa pengertian dari lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia itu sendiri, serta manusia-manusia yang lain yang berada disekitarnya, baik itu tetangga, teman sebaya, dan bahkan orang lain yang disekitarnya yang sama sekali belum dikenal sebelumnya. Dapat

dimasukkan ke dalam lingkungan sosial adalah semua manusia yang ada disekitar kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial merupakan wadah atau sarana untuk berinteraksi dengan orang lain dalam membentuk sebuah pribadi serta mempengaruhi tingkah laku seseorang. Oleh karena itu apabila lingkungan sosial disekitar memberikan dapat yang positif maka akan berpengaruh pula pada pribadi atau perilaku seseorang itu dan sebaliknya. Pengaruh lingkungan sosial tidak selamanya berpengaruh positif, melainkan ada juga pengaruh negatif yang dapat ditimbulkan dari lingkungan sosial itu. Pengaruh negatif yang timbul akibat lingkungan sosial salah satunya adalah kepribadian yang tidak selaras atau menyimpang dari lingkungan sosial dalam bentuk kenakalan remaja, kejahatan, rendahnya rasa tanggungjawab, dan lain sebagainya yang dapat dilakukan oleh masing-masing individu.

Perilaku dari pandangan biologis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh yang bersangkutan. Jadi, perilaku manusia adalah salah satu aktifitas yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, perilaku manusia memiliki bentangan yang sangat luas, mencakup: berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan (*interval activity*) seperti berpikir, persepsi dan emosi duka merupakan perilaku manusia. Untuk kepentingan kerangka analisis dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak secara langsung (Notoatmojo, 2007, 131). Menurut Ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula. Menurut Robert Y. Kwick (1972) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan

dipelajari. Menurut Heri Purwanto, perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi.

Berdasarkan dari beberapa pengertian perilaku menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah suatu kegiatan, tindakan, dan sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap objek yang dituju dengan memiliki tujuan tertentu dengan akan menimbulkan respon balik dari objek tersebut. Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada organisme tersebut dipengaruhi oleh dua faktor umumnya yakni faktor genetik (keturunan) dan juga faktor lingkungan. Secara umum dikatakan bahwa kedua faktor ini merupakan penentu dari setiap perilaku yang dilakukan oleh manusia. Berdasarkan teori S-O-R perilaku manusia dibagikan atas dua, yakni: perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Perilaku tertutup adalah perilaku yang terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati oleh orang lain secara jelas dimana respon masih terbatas dalam bentuk perhatian, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Perilaku terbuka adalah perilaku yang bila respon terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik ini dapat diamati oleh orang lain dari luar.

Moke

Moke adalah salah satu jenis minuman keras yang berasal dari pulau Flores NTT, yang dimana moke sendiri terbuat dari hasil sulingan air pohon lontar atau biasa dikenal juga dengan pohon siwalan (enau). Moke adalah salah satu jenis minuman keras yang menjadi sebuah simbol adat istiadat, kekeluargaan, dan persaudaraan terhadap kalangan masyarakat di pulau Flores. Adapula pengertian moke sendiri dari hasil Wikipedia yang menyatakan bahwa, moke adalah minuman tradisional yang dibuat dari hasil penyulingan buah dan bunga pohon lontar atau pohon enau, proses pembuatannya pun masih sangat sederhana yang dimana biasanya dibuat di kebun-

kebun milik masyarakat setempat dengan menggunakan priuk tanah yang besar untuk memasaknya.

Pembuatan moke membutuhkan keuletan dan kesabaran karena dalam memasaknya membutuhkan waktu sekitar 5 jam. Hal ini dikarenakan haru menunggu tetesan demi tetesan dari alat penyulingan yang terbuat dari bamboo. Moke yang memiliki kualitas terbaik dan rasa yang enak biasa disebut oleh masyarakat di Flores khususnya daerah maumere adalah moke BM atau moke bakar menyala. Moke tersebut sangat enak rasanya, memiliki khasiat dan tidak membuat mabuk. Moke yang memiliki kualitas terbaik biasanya hanya disajikan pada acara-acara tertentu saja, seperti acara adat dan pesta-pesta besar saja. Di daerah Flores khususnya Kabupaten Sikka, masyarakat mengkomsumsi moke secara berramai-ramai dengan istilah melingkar atau dalam bahasa daerah maumere disebut "lokapola", ini bermaksud bahwa dengan melingkar terjalannya kebersamaan antara sesama dalam menikmati sebotol moke yang menggunakan satu gelas sloki saja. Moke juga bila dikomsumsi selalu ditemani dengan cemilannya yang disebut dalam bahasa daerah maumere "lepeng", lepeng ini biasanya seperti kuah asam (magewair), ikan bakar, pisang rebus dan sambal.

Moke juga terdiri atas beberapa jenis, yakni ada moke putih dan ada juga moke hitam. Moke putih adalah nira hasil sadapan dari pohon lontar atau pohon enau, cara pembuatannya adalah dengan memakai bambu berukuran seruas yang kemudian dicuci bersih dikeringkan lalu kemudian digantungkan pada ujung mayang yang sudah dijepit dan dipukul-pukul dan dipotong bagian ujungnya. Dari proses itu akan menghasilkan cairan bening yang menetes dari ujung mayang, cairan itu yang disebut moke putih. Kemudian moke hitam yang sebenarnya bukan moke yang berwarna hitam namun, warnanya bening sedikit kuning ini adalah hasil sulingan dari moke putih yang kemudian disebut moke hitam yang siap disediakan pada acara adat saja.

Remaja

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Hal tersebut akan mempengaruhi dan menentukan cirri individual dalam bertingkah laku terhadap masyarakat disekitar. Oleh Karena itu kita harus berupaya untuk memahami bagaimana pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh kalangan remaja. Memahami kalangan remaja berarti memahami berbagai kesulitan yang dialaminya, dengan pemahaman itu maka akan membantu kita sebagai orangtua, pendidik, dan masyarakat agar masalah kebiasaan minum-minuman keras di kalangan remaja tidak akan berkepanjangan dan bertambah parah (Hutagalung, 2008 dalam Taufik, 2011).

Masa remaja merupakan masa masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, di satu pihak ia masih anak-anak, tetapi dilain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, seringkali menyebabkan perilaku-perilaku aneh, canggung dan kalau tidak kontrol bisa menjadi kenakalan (Notoatmodjo, 2007).

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), berkembang kearah kematangan atau kemandirian. *Lustin Pikunas* dalam membahas perkembangan ini, mengemukakan pendapat *McCandles* dan *Evans* yang berpendapat bahwa masa remaja akhir ditandai dengan keinginan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang secara matang agar diterima oleh teman sebaya, orang dewasa dan budaya. Pada periode ini, remaja memperoleh kesadaran yang jelas tentang apa yang diharapkan masyarakat dari dirinya (Yusuf, 2015).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2003: 14), adalah

penelitian yang memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Metode penelitian kuantitatif menggunakan data numerik dan menekankan proses penelitian pada pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik. Dalam penelitian kuantitatif ini peneliti ingin mencari “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Miras (Moke) Pada Remaja Pria di Kelurahan Madawat”

Lokasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah RT/RW 004/012 Kelurahan Madawat Kecamatan Alok Maumere Kabupaten Sikka, dengan pertimbangan lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti.

Sumber data penelitian adalah subjek data yang diperoleh dari mana, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia kisaran 11 sampai 22 tahun yang duduk di bangku SMP dan SMA pada Kelurahan Madawat terkhususnya di RT/RW 004/012 Maumere yang berkaitan dengan pengaruh perilaku konsumsi miras (moke). Data primer diperoleh dengan menggunakan angket (koesioner). Sumber data sekunder adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data primer atau sumber data yang pertama. Data sekunder biasanya diperoleh dengan cara dokumentasi.

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2013:173).Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja pria pada Kelurahan Madawat Kabupaten Sikka yang berjumlah 700 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.Dinamakan penelitian sampel apabila penulis bermaksud untuk menggeneralisasikan (Arikunto, 1998:117).Sampel dalam penelitian ini merupakan jumlah sampel yang dianggap

mewakili semua data, mengingat populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja pada kelurahan madawat, maka ditentukan sampel dalam penelitian ini yakni remaja pria yang bertempat tinggal di RT/RW 004/012 yang berjumlah 70 orang. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan populasi berjumlah 700 orang.

Pengambilan data dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat. Berhasil atau tidaknya penelitian ini tergantung pada pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Kuesioner (angket), Observasi, dan Dokumentasi.

Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memproses hasil penelitian yang memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik analisis data tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap pola konsumsi miras (moke) pada remaja pria di Kelurahan Madawat dengan

menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan hasil rekapitan angket yang telah dibagikan olah data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil uji validitas instrumen sebanyak 15 item pernyataan, diperoleh nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Nilai r hitung terkecil 0,46 dan yang terbesar 0,78 untuk variabel lingkungan sosial dan untuk variabel perilaku konsumsi moke nilai r hitung terkecil 0,53 dan nilai r hitung terbesar 0,79 sedangkan nilai r tabel diperoleh sebesar 0,4409 dengan derajat kepercayaan sebesar 10 persen. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha variabel lingkungan sosial sebesar 0,895 dan variabel perilaku konsumsi moke sebesar 0,911. Nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari r tabel maka butir pernyataan angket dikatakan reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	12.366	3.757		3.291	.002
	Lingkungan Sosial (X)	.654	.097	.633	6.743	.000

Dependent Variable: Perilaku Konsumsi Moke (Y)

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 1 diatas, selanjutnya ditentukan model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 12,366 + 0,654 X$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka interpretasi untuk konstanta dan koefisien regresi dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta (bo) : 12,366

Nilai konstan untuk persamaan regresi adalah 12,366 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya variabel

Lingkungan Sosial (X), maka Perilaku Konsumsi Moke (Y) sudah sebesar 12,366

2. Koefisien Regresi X (b) : 0,654

Besar nilai koefisien regresi untuk variabel Lingkungan Sosial (X) adalah 0,654 dengan parameter positif. Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel Lingkungan Sosial (X) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan terjadi kenaikan pada variabel Perilaku Konsumsi Miras (Y) sebesar 0,654 satuan.

Tabel 2 Hasil Analisa Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.401	.392	7.114

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial (X)

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi Miras (Y)

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 2 diatas terlihat bahwa nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,633 yang berarti bahwa kontribusi variabel Lingkungan Sosial (X) terhadap Perilaku Konsumsi Miras/Moke (Y) Pada Remaja Di Kelurahan Madawat RT/RW 012/004 sebesar 40,1%. Sedangkan sisanya sebesar 59,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju remaja , terjadi dari usia 11-22 tahun ditandai dengan eksperimen dan eksplorasi. Dilihat dari karakteristik remaja, Kartono (2011) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi alkohol adalah faktor internal individu meliputi kepribadian anak, pengaruh usia, pandangan atau keyakinan yang keliru, religious yang rendah, ego yang tidak realistis, dan faktor eksternal meliputi lingkungan tempat tinggal, teman pergaulan dan pendidikan. Menurut Wahyuni (2011) bahwa semakin banyak remaja mengkonsumsi alkohol maka semakin besar kemungkinan lingkungan sosialnya yang terdiri dari teman-teman pergaulannya adalah mengkonsumsi alkohol juga dan sebaliknya. Berdasarkan fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja jadi terpengaruh lingkungan sosial teman-temannya atau bahkan remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi mengkonsumsi alkohol.

Menurut Joewana (2008) seorang remaja agar dapat diterima dalam suatu kelompok, remaja harus mengikuti

kegiatan kelompok sosialnya. Pengaruh kelompok sosial dengan perilaku beresiko, yang dimana ketika remaja bergabung dalam kelompok sosialnya maka remaja akan dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompok sosialnya sesuai dengan norma yang dikembangkan oleh kelompok sosialnya tersebut. Dukungan lingkungan sosial tidak sepenuhnya memiliki dampak yang negatif. Namun lingkungan sosial sekitar akan menentukan apakah individu tersebut berperilaku positif atau negatif.

Kelurahan Madawat salah satu contohnya dimana hampir seluruh remaja laki-laki yang berusia kisara 11-22 tahun di tempat ini yang sudah menjadi pecandu moke hal ini ditandai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Madawat khususnya di RT/RW 004/012 dapat diketahui bahwa:

1. Usia

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan semua responden yang usia 11-22 tahun adalah pecandu minuman keras dan sebagian besar berstatus sebagai remaja usia sekolah. Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Madawat RT/RW 004/012 menyatakan sebagian besar responden mengkonsumsi miras ketika duduk di bangku kelas VIII SMP dimana pada saat itu remaja berusia 13 tahun dengan jumlah mengkonsumsi 450 ml perharinya. Dari hasil tersebut berarti ada kesamaan yang dilakukan di Kelurahan Madawat RT/RW 004/012 dengan pernyataan WHO

dengan hasil penelitian, dimana remaja meminum minuman keras pada saat berstatus sebagai remaja usia sekolah yakni kisaran 11-22 tahun.

2. Sikap remaja terhadap minuman keras

Hasil penelitian menyebutkan semua responden berperilaku positif artinya semua responden tidak mendukung adanya perilaku konsumsi miras. Namun realitanya semua responden (remaja pria di Kelurahan Madawat RT/RW 004/012) adalah pencandu moke. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi moke, Faktor tersebut antara lain, adanya warung-warung penjual moke dan mudahnya akses untuk membeli, tersedianya saraba seperti tempat nongkrong yang dijadikan untuk minum, adanya budaya konsumsi minum moke, sulitnya menolak ajakan teman untuk minum, berada pada lingkungan sosial yang cenderung pada minum moke dan yang terakhir karena sudah kecanduan sehingga perilaku tersebut sulit ditinggalkan.

3. Alasan responden meminum mokes

Alasan responden meminum moke paling banyak dikarenakan dua faktor yakni akibat lingkungan sosial disekitar dan budaya. Dimana lingkungan sosial yang susah dihindari dan budaya yang memang sudah adanya tradisi meminum moke yang terjadi secara turun temurun.

4. Jenis minuman keras

Dari hasil penelitian moke adalah minuman keras yang paling sering di konsumsi responden dengan jumlah yang banyak. Moke menjadi minuman favorit dikalangan remaja laki-laki karena harga minuman tersebut tergolong relatif murah jika dibandingkan

dengan harga minuman keras jenis lain, harga moke sendiri berkisar antara 25-30 ribu perbotol (600ml).

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa Lingkungan Sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi moke. Hasil ini menyatakan bahwa Lingkungan Sosial yang diberikan di Kelurahan Madawat RT/RW 004/012 sangat berarti bagi perilaku konsumsi moke dimana Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang bahkan kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan serta perubahan-perubahan dari setiap individu.

Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari lingkungan sosial terhadap perilaku konsumsi moke. Hal ini dapat diketahui nilai t-hitung yang memiliki nilai lebih besar dari t-tabel yaitu $6.743 > 1,994$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan 10% atau 0,1 yaitu $0.00 < 0,1$ sehingga H_0 ditolak, yang artinya lingkungan sosial (X) berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi moke (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2016) yang berjudul "Faktor Lingkungan Yang Melatar Belakangi Konsumsi Minum-Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar-Mojokerto", dimana dari penelitian ini ditemukan bahwa faktor lingkungan adalah faktor yang melatar belakangi konsumsi minum-minuman keras pada remaja di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar- Mojokerto. Dari aspek faktor lingkungan inilah yang menyebabkan banyak remaja lebih cepat terpengaruh dalam mengkonsumsi minuman keras, Sehingga terdapat pengaruh antara Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Konsumsi Miras Pegawai dan H1 ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan,

menunjukkan bahwa lingkungan sosial mempengaruhi perilaku konsumsi moke pada remaja laki-laki di Kelurahan Madawat RT/RW 004/012. Kontribusi variabel lingkungan sosial terhadap perilaku konsumsi moke pada remaja laki-laki Kelurahan Madawat RT/RW 004/012 sebesar 40,1 persen.

Saran

Dengan melihat hasil analisis data dan kesimpulan diatas dapat diambil beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yakni:

1. Dalam penelitian ini di dapat hasil bahwa antara variabel Lingkungan Sosial (X) dengan Perilaku Konsumsi Miras (Y) terjadi hubungan yang positif dan signifikan. Pada analisis deskriptif untuk ítem pernyataan “Kurang adanya perhatian dari keluarga untuk mengkonsumsi (moke)” dengan nilai 54,6 maka disarankan untuk para orangtua untuk lebih fokus dan memberikan perhatian kepada anaknya agar tidak mengkonsumsi moke.
2. Untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang, hendaknya menambah variabel - variabel lain dari perilaku konsumsi miras/moke seperti pengaruh faktor genetik (keturunan), faktor ekonomi, dan faktor Hukum.

Daftar Pustaka

- Dapit Riau Malaka. 2006. *Hubungan Antara Stratifikasi Sosial Dengan Perilaku Mengkonsumsi Minuman Keras (Tuak) Pada Remaja Usia 11-20 Tahun Di Desa Kawo, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.*
- Peggy Lusita Patria Rori. 2004. *Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali*

Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.

Wulan Echlesia Taroreh,. Sony Kalangi, Gresty Masi. 2013. *Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kebiasaan Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Atep Satu Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa.*

Luki Apriliani. 2017. *Hubungan Presepsi Tentang Minuman Keras Dengan Perilaku Mengkonsumsi Minuman Keras Pada Remaja.*

Nasiatul Aisyah Salim,.Sunaryo. 2012. *Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Minuman Keras Mahasiswa Sumba Di Dusun Tambak Bayan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta*

Budi Dwi Prasetyo Utomo,dkk. 2017. *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Mengkonsumsi Miras Di Wilayah Wiyung- Surabaya.*

Sulis Winurini. 2018. *Remaja Dan Perilaku Berisiko Terhadap Minuman Keras (Miras) Dan Oplosan.*

Encarta *Encyclopedia*, 2006.*Pengertian Alkohol.*